

A B S T R A C T

Literature is the arena of word which is used properly to portray life from generation to generation. Therefore, by reading literature, we, human beings, are carried away to dissolve into our own lives. Much farther through literature, we are hopefully able to obtain the achievement of a better life.

In Herman Melville's Moby Dick there is revelation of existentialism. Existentialism emphasizes existence rather than essence. Through the characterization of Ahab in the story there is an existence of Ahab's sensed experience. The story tells about Ahab who wants to take revenge on Moby Dick, the white whale which causes him lost his leg. Because of his sorrow of pains there is self-fortifying in his feeling. Ahab must create meaning to survive his existence in which by acting upon it he reach the value of life.

The theme of existentialism in Herman Melville's Moby Dick is very universal for man. It refers to the free will of human being as an individual on condition that the free will must obey the law of cause and effect of the universe.

A B T R A K S I

Sastra merupakan satu arena kata-kata yang bisa digunakan untuk memotret kehidupan manusia dari setiap generasi dengan segala konfliknya. Tak pelak lagi, dengan membaca sastra, kita manusia seakan larut terbawa dalam perjalanan hidup sendiri. Lebih jauh lagi melalui sastra pula, kita diharapkan mampu mendapatkan pencapaian hidup yang lebih baik.

Di dalam cerita Moby Dick yang dikarang oleh Herman Melville terdapat perwujudan ide existensialisme. Existensialisme menekankan keberadaan daripada isi. Melalui karakterisasi Ahab di dalam cerita ini terdapat keberadaan pengalaman yang dirasakan oleh Ahab. Cerita ini menerangkan tentang Ahab yang ingin membalas dendam pada Moby Dick, seekor ikan paus putih yang menyebabkan dia kehilangan sebuah kakinya. Karena sakit hatinya ada pertahanan diri pada perasaannya itu. Ahab harus membuat makna untuk memperjuangkan keberadaan dirinya, yang mana dengan melakukan sesuatu dia memperoleh nilai kehidupan. Ide existensialisme dalam cerita Moby Dick karangan Herman Melville ini sangat universal bagi manusia. Hal itu mengacu pada kebebasan manusia untuk bertindak sebagai individu dengan syarat bahwa kebebasan bertindak itu harus menuruti hukum sebab akibat daripada alam.

CHAPTER I

INTRODUCTION